



# Implementasi Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Upaya Mempersiapkan Generasi Siap Menghadapi Era Revolusi 5.0 pada Masa Covid-19 dan Pasca Covid-19

Bagus Subambang, Indra Lesmana

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\* subambang29@gmail.com

## Abstract

We have gone through the Covid-19 pandemic with various efforts to overcome the problems that arise from the outbreak. The transition of learning methods by utilizing the internet network (online) or known as distance learning (PJJ) became a solution at that time. In an effort to prepare the generation ready to face the era of revolution 5.0, the implementation of PJJ is expected not only to be carried out limited to the Covid-19 pandemic, because there needs to be continuous habituation both from the teacher as facilitator and students as actors in learning. This study aims to explain, (1) Obstacles encountered during the implementation of distance learning (PJJ), (2) Solutions provided as an effort to keep distance learning used after the COVID-19 pandemic. This research method uses a qualitative descriptive approach. The data collection technique in this study is a literature review. The result of this study is that there are still many obstacles encountered in the implementation of distance learning (PJJ). The solution provided is for the government to create learning applications that can be accessed for free and can be used for post-COVID-19 learning and teachers in schools are included in training on the use of applications to support learning activities.

**Keywords:** COVID 19, distance learning, revolution 5.0, facilitators

## Abstrak

Pandemi Covid-19 sudah kita lalui dengan beragam upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dari wabah tersebut. Peralihan metode pembelajaran dengan memanfaatkan jejaring internet (daring) atau dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi solusi pada masa tersebut. Dalam upaya untuk mempersiapkan generasi siap menghadapi era revolusi 5.0, Implementasi PJJ harapannya tidak hanya dilaksanakan terbatas pada masa pandemi Covid-19, sebab perlu adanya pembiasaan yang sifatnya kontinu baik dari pihak guru selaku fasilitator dan peserta didik sebagai aktor dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, (1) Kendala yang ditemui saat implementasi pembelajaran jarak jauh (PJJ), (2) Solusi yang diberikan sebagai upaya agar pembelajaran jarak jauh tetap digunakan pasca pandemi covid-19. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kajian kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah masih banyak kendala yang ditemui pada implemementasi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Solusi yang diberikan adalah pemerintah membuat aplikasi pembelajaran yang dapat diakses secara gratis dan dapat digunakan untuk pembelajaran pasca covid-19 serta guru-guru yang ada di sekolah diikutsertakan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi-aplikasi penunjang kegiatan pembelajaran.

**Kata kunci:** covid 19, pembelajaran jarak jauh, revolusi 5.0, fasilitator

## 1. Pendahuluan

Setelah pandemi covid-19 yang sampai saat ini masih menjadi prioritas utama dalam penyelesaiannya metode pembelajaran diseluruh negara. Peristiwa pandemi covid-19 telah melemahkan berbagai macam sektor bidang seperti kesehatan, ekonomi, sosial, dan tidak terkecuali bidang pendidikan yang terdampak imbasnya. Waktu yang lalu kegiatan

pembelajaran di sekolah terpaksa berhenti mengingat adanya kebijakan dari pemerintah yang harus menerapkan physical distancing dan social distancing yang bertujuan untuk memutus persebaran virus covid-19. Namun, seperti yang telah diketahui, apabila kegiatan pembelajaran dihentikan tidak menutup kemungkinan berdampak pada kualitas pendidikan serta mutu lulusannya. Demi mengatasi hal tersebut Kemendikbud dengan sigap melakukan solusi baru di dunia pendidikan dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah dengan memanfaatkan jejaring internet. Tujuannya yaitu tidak lain agar kegiatan pembelajaran dapat tetap dilaksanakan meskipun peserta didik tidak hadir secara langsung di sekolah. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam pelaksanaannya juga harus melibatkan peran aktif dari pendidik, peserta didik, serta dukungan dari orang tua, (Basar, 2021).

Kebijakan tersebut mengharuskan adanya peralihan metode belajar mengajar dimana setiap satuan pendidikan harus segera melaksanakannya. Peralihan metode lebih bersifat teknis yang awalnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara ceramah di kelas kini harus dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi digital dan jejaring internet atau yang sering disebut dengan e-learning. Juliya & Herlambang, (2021) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan proses kegiatan belajar yang dilakukan dengan dibantu berbagai alat-alat penunjang pembelajaran seperti komputer, laptop, dan handphone serta dengan memanfaatkan jejaring internet. Pemberlakuan kebijakan ini juga diharapkan dapat menjadi terobosan baru dalam dunia pendidikan, hal ini dikarenakan tidak lain adalah sebagai upaya untuk mempersiapkan mutu lulusan yang siap untuk menghadapi perkembangan zaman era revolusi society 5.0 serta membekali peserta didik dengan literasi digital, agar nantinya dapat dengan bijak dan benar menggunakan teknologi dan informasi. (Hague & Payton, 2010) dalam bukunya menyatakan bahwa literasi digital adalah salah satu keterampilan yang dimiliki setiap peserta didik untuk memaksimalkan teknologi digital, sehingga nantinya dapat dengan mudah mencari dan memilih informasi, berfikir kritis dan kreatif, serta dapat berkomunikasi secara efektif dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan yang berkembang.

Namun seperti yang telah diketahui kenyataannya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari penerapan pembelajaran jarak jauh diantaranya (1) praktis dan fleksibel, (2) dapat mengirimkan tugas setiap saat, (3) penyampaian informasi lebih cepat, (4) penilaian peserta didik lebih mudah dengan menggunakan aplikasi google form, (Anugrahana, 2020). Adanya nilai positif tersebut diharapkan nantinya pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini dapat diterapkan selamanya meskipun pandemi covid-19 ini sudah berakhir. Tujuannya agar nantinya peserta didik terbiasa dengan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran, mengingat peserta didik sekarang khususnya generasi milenial tidak lepas dari penggunaan teknologi. Di sisi lain pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini masih memiliki beragam kendala yang dialami baik dari kualitas sumber daya manusia, sarana prasarana, lokasi geografis serta keterbatasan biaya.

Oleh karena itu dalam artikel ini penulis nantinya akan menjabarkan mengenai problematik yang dihadapi pada masa pembelajaran jarak jauh (PJJ) serta nantinya dapat memberikan solusi atau rekomendasi agar pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini dapat diterapkan meskipun pandemi covid-19 telah berakhir.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan. Kajian kepustakaan digunakan untuk mempelajari hasil-hasil penelitian sebelumnya baik yang bersifat jurnal maupun dalam bentuk buku yang sesuai dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, (Ulfatin, 2015). Analisis data menggunakan model dari Miles & Huberman (1984) yaitu data reduction, data display dan conclusion.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

#### 3.1.1 Kendala Yang Ditemui Saat Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 menyebabkan kegiatan pembelajaran di sekolah terpaksa dihentikan mengingat persebaran virus covid-19 ini sangat cepat. Agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat tetap dilaksanakan Kemendikbud mengeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dengan memanfaatkan jejaring internet. Peralihan metode belajar yang secara teknis awalnya dilakukan di dalam kelas dengan metode ceramah kini dialihkan ke arah yang lebih modern dengan memanfaatkan alat-alat bantu belajar seperti laptop, komputer, dan handphone serta dimudahkan dengan adanya aplikasi-aplikasi penunjang belajar seperti google meet, google classroom, zoom meet dan youtube. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) sendiri dalam pelaksanaannya menuai beragam kritik dari masyarakat serta adanya kejenuhan dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Berikut dijabarkan mengenai kendala-kendala yang ditemui dalam implemementasi pembelajaran jarak jauh (PJJ), diantaranya sebagai berikut.

1. Guru
  - a. Kompetensi guru yang kurang dalam pemanfaatan teknologi dan informasi serta penggunaan aplikasi-aplikasi penunjang kegiatan belajar.
  - b. Ketidaksiapan guru dengan metode pengajaran yang baru.
  - c. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi dan informasi dalam kegiatan pembelajaran.
  - d. Guru tidak dapat mengawasi secara penuh proses belajar siswa.
  - e. Guru kesulitan dalam menemukan dan menyusun bahan ajar yang relevan dengan memanfaatkan teknologi digital.
  - f. Kurangnya perhatian guru terhadap peserta didik sehingga terjadinya *learning loss*.

2. Sarana Prasarana
  - a. Tidak tersedianya fasilitas penunjang belajar yang memadai khususnya pada masa pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari sekolah.
  - b. Kualitas jaringan internet yang tidak memenuhi standar untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, terutama di daerah- daerah terpencil.
3. Peserta Didik
  - a. Peserta didik merasa jenuh dengan mekanisme pembelajaran jarak jauh dan lebih tertarik untuk bermain game *online* serta media sosial.
  - b. Peserta didik sering mengalami gagal fokus dalam pembelajaran daring.
  - c. Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas *smartphone*.
  - d. Tidak adanya perhatian dari guru ketika pembelajaran jarak jauh (PJJ).
  - e. Lingkungan belajar yang tidak kondusif bagi peserta didik.
4. Orang Tua
  - a. Latar belakang orang tua yang beragam sehingga tidak paham mengenai mekanisme pembelajaran jarak jauh (PJJ).
  - b. Keterbatasan ekonomi sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya untuk memberikan fasilitas dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.
5. Kondisi Geografis
  - a. Tidak meratanya kualitas internet sehingga sering terjadi gangguan saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Berdasarkan dari ulasan di atas bahwa masih banyak problema yang ditemui dalam implemenatasi kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Oleh karena itu untuk meminimalisir hal tersebut perlu adanya kerjasama yang melibatkan berbagai macam pihak, agar pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini nantinya dapat diterapkan seterusnya meskipun pandemi covid-19 sudah berakhir dan juga untuk memberikan bekal kepada peserta didik nantinya ketika sudah lulus dan siap untuk bersaing secara global.

### **3.1.2 Solusi yang Diberikan Sebagai Upaya Agar Pembelajaran Jarak Jauh Tetap Digunakan Pasca Pandemi Covid-19**

Seperti yang telah diketahui bahwa beberapa negara-negara maju sudah menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini sebelum adanya pandemi covid-19. Sedangkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini diterapkan di Indonesia baru-baru ini karena menyikapi adanya wabah pandemi covid-19. Beragam kendala-kendala yang ditemui pada masa pembelajaran jarak jauh (PJJ) telah disampaikan sebelumnya. Kendala-kendala tersebut harus diperhatikan oleh semua pihak yang terlibat aktif dalam penyelenggaraan pendidikan seperti pemerintah, guru, peserta didik, serta orang tua. Adanya solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kendala yang ada, agar nantinya pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan seefektif mungkin dan juga nantinya

dapat dijadikan sebagai dasar penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) meskipun pandemi covid-19 telah berakhir. Solusi yang dapat diambil adalah perlunya kerjasama dari semua pihak baik yang berhubungan langsung dengan pendidikan maupun tidak.

Dari pihak pemerintah sendiri nantinya dapat bekerja sama dengan pihak kominfo dan semua provider layanan telekomunikasi untuk membuat aplikasi pembelajaran yang dapat di akses secara gratis oleh semua kalangan dan nantinya didistribusikan ke setiap Dinas Pendidikan daerah, sehingga Dinas Pendidikan daerah nantinya dapat mengedit dan menyesuaikan materi bahan ajar dengan keberagaman yang ada di daerah setempat.

Dari guru nantinya dapat diberikan pelatihan terutama untuk penggunaan aplikasi-aplikasi penunjang belajar lainnya tidak terkecuali jika nantinya ada aplikasi buatan dari pihak pemerintah sendiri, dengan demikian nantinya, meskipun pandemi covid-19 sudah berakhir guru dapat menentukan model pembelajarannya sendiri tidak harus dilakukan secara terus menerus di dalam kelas ataupun dengan metode ceramah.

Dari pihak peserta didik sendiri nantinya diberikan materi mengenai literasi digital serta dibiasakan untuk memakai teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan agar peserta didik paham dan mampu memaksimalkan penggunaan teknologi dan informasi dan juga sebagai jalur peminatan bagi peserta didik yang senang berhubungan dengan IT. Sehingga diharapkan mutu lulusan sendiri tidak hanya cakap dalam bidang akademik saja melainkan juga memiliki kemampuan lain di bidang teknologi dan informasi.

Dari pihak orang tua nantinya diharapkan ada sosialisasi mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi dan informasi dalam bidang pendidikan, sehingga nantinya dapat mengontrol dan mengarahkan anaknya ketika menggunakan teknologi digital. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan. Selain itu harapannya orang tua nantinya dapat memberikan fasilitas yang memadai agar potensi yang dimiliki anaknya dapat dikembangkan secara maksimal.

## **3.2. Pembahasan**

### **3.2.1 Kendala Yang Ditemui Saat Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Pandemi Covid-19**

Ketika wabah pandemi masuk ke Indonesia dan tak kunjung berakhir sampai tahun 2022, maka kegiatan pembelajaran harus memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi yang harus dimaksimalkan sebaik mungkin. Adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam pelaksanaannya sendiri diharapkan dapat menjadi solusi pemecahan kebuntuan di bidang pendidikan. Seperti yang disampaikan di uraikan oleh penulis mengenai kendala yang ditemui saat implementasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) bahwa untuk mengatasi hal tersebut diperlukan kerjasama yang baik dan saling mendukung dari berbagai pihak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Basar, (2021) menyatakan bahwa agar implementasi PJJ dapat diterapkan berkelanjutan ada beberapa hal yang harus diupayakan diantaranya adalah pemenuhan fasilitas penunjang seperti jaringan internet, Learning Management System (LMS), kualitas SDM, perluasan dukungan platform.

Selaras dengan pendapat Kusnandar, (2011) bahwa perlunya guru profesional yang selalu siap menghadapi segala bentuk perubahan di bidang pendidikan serta dapat mengikuti perkembangan zaman dan senantiasa aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

### **3.2.2 Solusi Yang Diberikan Sebagai Upaya Agar Pembelajaran Jarak Jauh Tetap Digunakan Pasca Pandemi Covid-19**

Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, mengingat pendidikan sendiri esensinya adalah interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik sebagai upaya untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya. Agar kegiatan pembelajaran dapat tetap dilaksanakan harus ada perubahan secara teknis dalam pelaksanaannya. Kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dikeluarkan oleh Kemendikbud menjadi patokan dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya pada masa pandemi covid-19.

Peran guru sebagai penyelenggara pembelajaran di kelas sangat penting pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) saat ini. Basar, (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa guru berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan, oleh karena itu guru setidaknya harus mampu menyelaraskan dengan perubahan zaman ditandai dengan kecanggihan teknologi namun tetap harus memperhatikan nilai-nilai budi pekerti. Dari sisi peserta didik dengan adanya pembiasaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini diharapkan dapat membantu peserta didik agar nantinya potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara maksimal baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat menjadi solusi bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baru karena pada dasarnya dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, ditinjau segi afektif sendiri nantinya dapat menumbuhkan minat belajar serta dapat memotivasi peserta didik. Dari segi psikomotorik sendiri nantinya dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik, (Bali & Musrifah, 2020).

## **4. Simpulan**

Adanya peralihan metode pembelajaran yang memaksa agar setiap satuan pendidikan mengikuti kebijakan tersebut. Peralihan sendiri lebih bersifat teknis yang awalnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara ceramah di kelas kini harus dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi digital dan jejaring internet atau yang sering disebut dengan e-learning. Pemberlakuan kebijakan ini juga diharapkan dapat menjadi terobosan baru dalam dunia pendidikan, hal ini dikarenakan tidak lain adalah sebagai upaya untuk mempersiapkan mutu lulusan yang siap untuk menghadapi perkembangan zaman era revolusi 5.0 serta membekali peserta didik dengan literasi digital. Namun dalam penerapannya kebijakan ini menemui beragam kendala yang berasal dari guru, sarana prasarana, peserta didik, orang tua, serta kondisi geografis. Solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala yang ada adalah dengan memaksimalkan kerjasama dari berbagai pihak diantaranya pemerintah, pihak DU/DI, guru, peserta didik, dan orang tua.

Rekomendasi yang dapat diberikan oleh penulis adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini diharapkan dapat diterapkan meskipun pandemi covid-19 sudah berakhir. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara pemerintah membuat aplikasi pembelajaran sendiri yang dapat diakses secara gratis oleh peserta didik dan guru terutama. Selain itu aplikasi ini harapannya dapat dikelola oleh setiap Dinas Pendidikan daerah agar nantinya dapat menyusun bahan ajar yang disesuaikan oleh keberagaman budaya yang ada di daerah setempat.

**Daftar Rujukan**

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Bali, M. M. E. I., & Musrifah, M. (2020). The Problems of Application of Online Learning in the Affective and Psychomotor Domains During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 137-154. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-03>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208-218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Ekawati, N. E. (2018). Application of Blended Learning with Edmodo Application Based on PDEODE Learning Strategy to Increase Student Learning Achievement. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(1), 7-16. <https://doi.org/10.30998/formatif.v8i1.2303>
- Hague, C., & Payton, S. (2010). Digital Literacy Across the Curriculum. *Futurelabs*. <https://www.nfer.ac.uk/publications/FUTL06>
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825-1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, XII(1), 281-294.
- Kusnandar. (2011). *Guru Profesioanal*. Rajawali Press.
- Miles, M, B., & Hubermen, M, D. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sources of New Method*. Sage Ribbication.
- Sulistiono, M. (2019). Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Matakuliah Metode Penelitian Kualitatif. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2794>
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Media Nusa Creative.